

## **Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 Di Kota Padang Tahun 1970-2020: Studi Sejarah Ekonomi**

**Cica Zulfani<sup>1</sup>, Hendra Naldi<sup>2</sup>**

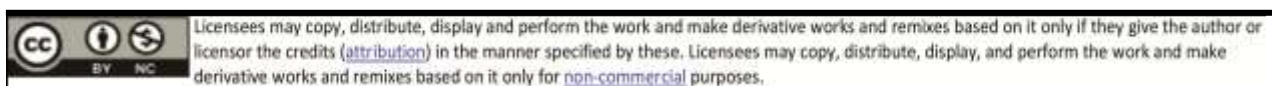
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [cicazulfani0807@gmail.com](mailto:cicazulfani0807@gmail.com)

### **Abstract**

Penelitian ini membahas tentang Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 di Kota Padang Tahun 1970-2020. Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 merupakan salah satu industri keripik balado tertua di Kota Padang. Industri yang telah berdiri selama puluhan tahun ini, telah mengalami berbagai perubahan dan pasang surut dalam setiap periodenya. Fokus kajian penelitian ini yaitu membahas tentang Perkembangan Perekonomian Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 dari tahun 1970 hingga tahun 2020. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian Sejarah melalui empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan fakta-fakta atau bukti sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kearsipan, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap periodenya industri Bintang Jaya Keripik balado 4x7 mengalami berbagai permasalahan ekonomi, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Pada tahun awal berdirinya industri ini mengalami kendala penjualan akibat munculnya saingan. Tahun 1998, industri ini harus merasakan dampak dari krisis moneter yang mengakibatkan kehilangan beberapa karyawan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan aktivitas ekonomi akibat adanya pandemi Corona yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

**Keywords:** Industri Keripik, Keripik Balado, Home Industry



### **PENDAHULUAN**

Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Sumber daya alam tersebut bersumber dari bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri kecil dan menengah, jasa dan perdagangan. Perekonomian Sumatera Barat umumnya didominasi oleh bidang pertanian yang merupakan sumber penghidupan sebahagian besar masyarakat Sumatera Barat. Bidang pertanian merupakan sumber bahan baku utama bagi bidang industri. Adanya kerjasama yang baik antara industri dan pertanian, akan menciptakan keseimbangan satu sama lain, karena bidang pertanian yang kuat akan mendukung terciptanya industri dengan baik.

Industri rumah tangga dan industri kecil yang pada umumnya terdapat di pinggiran daerah perkotaan erat kaitannya dengan bidang pertanian. Peranan bidang industri dalam pembangunan adalah menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat terutama dalam hal makanan minuman, pakaian dan bahan bangunan untuk perumahan. Industri dalam bidang makanan akan memerlukan hasil pertanian

untuk mendukung kegiatan usaha makanan. Hasil pertanian dalam bentuk palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan, digunakan oleh usaha industri makanan untuk dijadikan berbagai macam makanan. Di Kota Padang, Sumatera Barat, terdapat sekitar 330 unit usaha rumahan yang mengkhususkan diri dalam memproduksi makanan ringan khas daerah, seperti keripik, kerupuk, peyek, dan produk sejenisnya. Salah satunya adalah industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7. Meskipun namanya tidak sebesar Christine Hakim yang berdiri 20 tahun setelahnya. Namun industri ini tetap eksis hingga kini, bahkan tidak jatuh meskipun telah menghadapi berbagai permasalahan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses berdiri dan perkembangan perekonomian industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 dari awal berdirinya hingga tahun 2020 saat pandemi Corona melanda Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pustaka mengenai keripik balado 4x7. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman dalam menghadapi permasalahan di masa sekarang. Dalam melakukan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pengelola industri dan beberapa orang pekerjanya.

Penelitian ini adalah bagian dari kajian Sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara fenomena ekonomi berubah dilihat dan diteliti dari sudut pandang historisnya. Analisis dalam sejarah ekonomi dilakukan menggunakan gabungan cara sejarah, cara statistik dan teori ekonomi terapan sampai peristiwa bersejarah. Topik ini meliputi sejarah bidang usaha, sejarah keuangan dan mencakup bagian sejarah sosial seperti sejarah kependudukan dan sejarah buruh. Sejarah ekonomi kuantitatif (ekonometrik) juga dinamakan sebagai kiliometrik.

Sejarah ekonomi adalah suatu fenomena berkelanjutan yang memiliki dampak untuk aktivitas atau kegiatan ekonomi dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan-perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi (kegiatan ekonomi). Kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi (menggunakan barang dan jasa tersebut. Untuk kasus industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 kegiatan ekonomi atau aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi yang dilakukan setiap periodenya dapat memberikan informasi bagaimana perkembangan industri ini setiap tahunnya.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang. Selanjutnya barang dan jasa yang dihasilkan tersebut akan digunakan atau dikonsumsi secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen, barang atau jasa yang telah di produksi akan didistribusikan langsung oleh produsen pada pelanggan atau bisa juga melalui pihak ketiga. Selanjutnya, biaya barang dan jasa tersebut akan dibayarkan oleh pelanggan yang nantinya akan menjadi pendapatan bagi perusahaan atau penghasil barang dan jasa. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba dan rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dalam metode dasar (*basic method*) dalam studi sejarah yang mencakup serangkaian langkah-langkah dan prosedur kerja melalui 4 (empat) tahap berikut: pertama, *heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data sumber lisan (melalui teknik wawancara terstruktur) maupun tulisan (melalui arsip dan dokumen). Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan. Sedangkan sumber tulisan diperoleh melalui arsip dan dokumen yang berkaitan dengan usaha Keripik Balado 4x7. Kedua, kritik sumber (analisis/verifikasi data) yaitu menggunakan prosedur kritik internal dengan memilah-milah data yang sesuai untuk dimasukkan sebagai sumber primer dan sekunder dalam penulisan. Ketiga, *analisis-sintesis* dan *interpretasi* yaitu menggabungkan sumber-sumber data dan menghubungkannya satu sama lain dan menjelaskan makna serta prediksi perkembangan dari data yang diperoleh. Keempat, *historiografi* yaitu menyajikan dalam bentuk tulisan sejarah (skripsi) secara keseluruhan sehingga diperoleh gambaran terhadap hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 adalah salah satu perusahaan yang memiliki sejarah panjang dalam industri makanan di Kota Padang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970 sebagai sebuah Industri Rumah Tangga (IRT) yang berlokasi di Jalan Belakang Olo 1 No. 22, Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Pendiri utama dari Bintang Jaya adalah seorang wanita bernama Elisabeth, yang memulai usaha ini bersama suaminya. Perusahaan ini dinamai “Bintang Jaya” sebagai lambang kesuksesan dan kualitas produk mereka. Nama “Keripik Balado 4x7” mencerminkan komitmen mereka untuk menyajikan keripik balado yang lezat dan dapat dinikmati sepanjang waktu, yaitu 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

Selama bertahun-tahun, Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 terus berkembang dan melakukan berbagai inovasi dalam produknya. Mereka tidak hanya menawarkan keripik balado dengan cita rasa tradisional, tetapi juga menciptakan variasi rasa yang beragam untuk memenuhi berbagai selera konsumen. Produk mereka menjadi semakin populer, tidak hanya di Kota Padang tetapi juga di seluruh Sumatera Barat. Keberhasilan Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 sebagai salah satu produsen keripik balado tertua di Kota Padang adalah hasil dari kerja keras, kualitas produk yang konsisten, dan dedikasi terhadap kuliner tradisional Minangkabau. Mereka telah menjadi bagian integral dari sejarah kuliner Kota Padang dan terus menghadirkan kelezatan keripik balado bagi generasi setelahnya.

Awalnya, industri yang didirikan oleh Ibu Elisabeth ini bernama “Pres Roti Bintang Jaya.” Pada awalnya, produk utama dari industri ini adalah roti. Namun, hanya dua tahun setelah berdiri, usaha ini menghadapi kendala serius dalam persaingan pasar. Penyebabnya adalah berdirinya PT Asia Biscuit, sebuah pabrik roti pertama di Kota Padang. Perbedaan yang signifikan antara industri Pres Roti Bintang Jaya dan PT Asia Biscuit, baik dalam skala produksi maupun dalam pendekatan pemasaran, membuat usaha Pres Roti Bintang Jaya sulit untuk bersaing. PT Asia Biscuit memiliki sumber daya dan infrastruktur

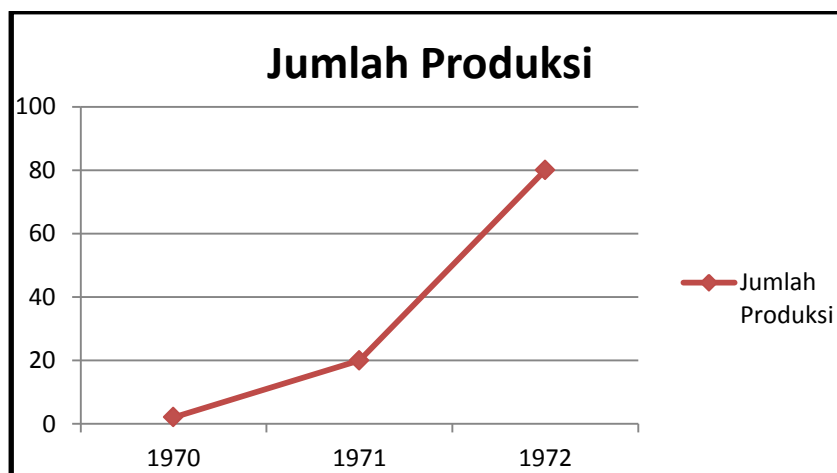
yang lebih besar, serta kemampuan untuk menghasilkan roti dalam jumlah besar. Hal ini membuat Pres Roti Bintang Jaya kesulitan untuk bersaing dalam hal harga dan distribusi.

Kendala ini mendorong Ibu Elisabeth untuk mencari solusi yang tepat. Untuk tetap bertahan dalam dunia usaha, ia memutuskan untuk mengubah fokus industri rumah tangganya. Keputusan tersebut mengarah pada transformasi usahanya dari memproduksi roti menjadi memproduksi keripik balado, produk yang sangat populer dan memiliki pangsa pasar yang kuat di Kota Padang dan sekitarnya. Perubahan strategi ini membuktikan kebijaksanaan dan adaptabilitas Ibu Elisabeth sebagai pengusaha. Dia mampu mengidentifikasi peluang dalam perubahan pasar dan dengan cepat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk tetap bersaing. Inilah awal dari perjalanan sukses Bintang Jaya Keripik Balado 4x7, yang sekarang telah menjadi salah satu produsen keripik balado terkemuka di Kota Padang dan Sumatera Barat.

Pada awal berdirinya, industri ini hanya bermodalkan dua karung ubi kayu. Strategi pemasaran kala itu juga dilakukan secara konvensional yaitu promosi dari mulut ke mulut. Meski begitu, cara tersebut terbilang cukup efektif karena orang akan lebih percaya dengan rekomendasi dari orang-orang terdekatnya. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan ekonominya yang semakin membaik. Jika dilihat dari jumlah produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Seperti grafik 1 dibawah ini, berikut gambaran kenaikan jumlah produksi dari awal industri ini berdiri hingga transformasi industri pada tahun 1972:

Grafik 1

Jumlah Produksi Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 Tahun 1970-1972



Berdasarkan grafik di atas, garis grafik yang naik setiap tahunnya menggambarkan terjadinya peningkatan dalam produksi. Dari tahun 1970 hingga 1971 terjadi kenaikan yang cukup besar, kemudian tahun selanjutnya kembali mengalami peningkatan secara drastis. Dari grafik tersebut dapat kita nilai bahwa awal dirintisnya industri ini terbilang cukup berhasil.

Selama bertahun-tahun, Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 terus berkembang dan melakukan berbagai inovasi dalam produknya. Mereka tidak hanya menawarkan keripik balado dengan cita rasa tradisional, tetapi juga menciptakan variasi rasa yang beragam untuk memenuhi berbagai selera konsumen. Dalam memasarkan produknya, Ibu Elizabeth mulai melakukan kerja sama dengan toko-toko yang ada di Pasar Raya. Dengan menitipkan produk buatannya ke toko-toko tersebut, industri ini mulai dikenal dan diminati banyak orang. Sehingga, aktivitas ekonomi industri tersebut mengalami peningkatan.

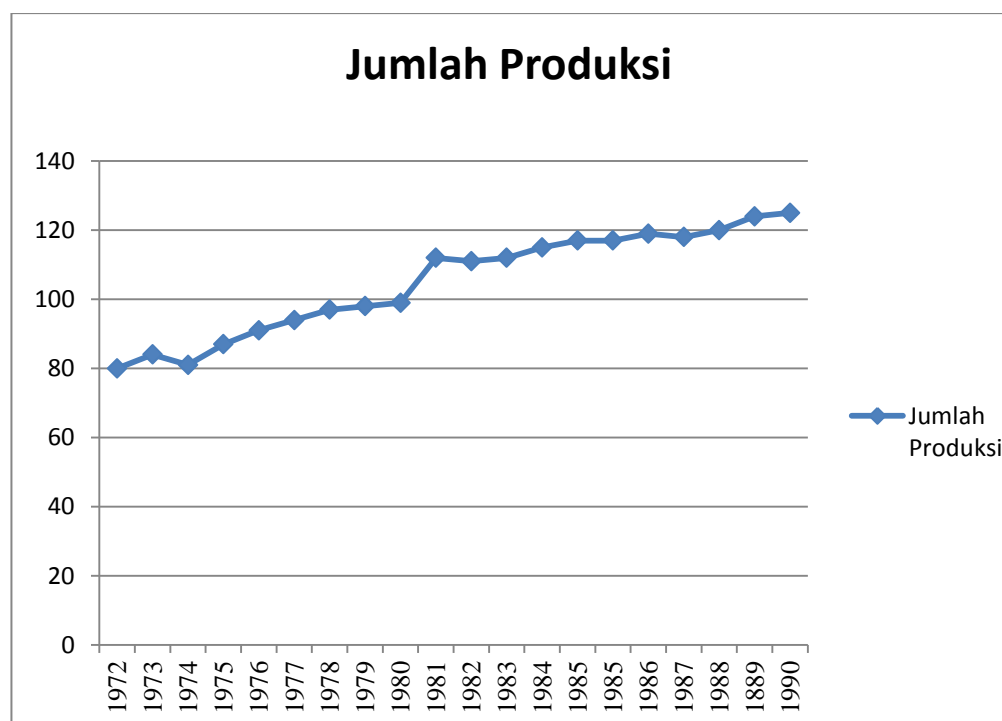
Keberhasilan Bintang Jaya Keripik Balado dalam menjadi usaha pertama yang menawarkan Keripik Balado dalam kemasan di Kota Padang memberikan nilai tambah yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih mudah mengakses produk ini dan dapat membelinya dengan lebih praktis. Ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan popularitas produk Bintang Jaya Keripik Balado.

Pada tahun 1985, Ibu Elizabeth akhirnya memilih pensiun dan menyerahkan usaha yang telah ia dirikan kepada menantunya cece Yu. Ibu Elizabeth berharap agar cece Yu mampu untuk mengembangkan industri Bintang Jaya Keripik Balado hingga menguasai pasaran. Kemampuan cece Yu dalam mengelola industri Bintang Jaya Keripik Balado, tercermin dari jumlah produksi yang semakin meningkat. Hal ini karena cece Yu berani untuk mengambil keputusan yang dirasa perlu. Untuk pendistribusian, cece Yu masih menerapkan apa yang telah dilakukan oleh mertunya sebelumnya. Yaitu dengan menitipkan ke toko-toko di Pasar Raya Padang serta menjajakan dengan berkeliling menggunakan sepeda. Meski begitu, strategi pemasaran tersebut berhasil karena cece Yu mampu menarik pelanggan dari luar Sumatera Barat.

Dari masa transformasi usaha hingga peralihan kepemilikan, industri Bintang Jaya Keripik Balado berkembang dengan cukup baik. Mulai dari teknik pemasaran yang sekaku dikembangkan, mulai dari menjajakan dengan sepeda hingga menitipka ke toko-toko. Bahkan saat masa cece Yu, promosi melalui surat kabarpun akhirnya dilakukan. Keputusan tersebut diambil untuk menjangkau konsumen yang jauh, yang bahkan belum tentu bisa dijangkau jika hanya menggunakan strategi promosi konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut. Perkembangan ke arah yang baik tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk melihat bagaimana peningkatan jumlah produksi pada periode ini, berikut grafik 2 mengenai jumlah produksi di Industri Bintang jaya Keripik Balado 4x7 tahun 1972-1990:

Grafik 2

Jumlah Produksi Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 Tahun 1972-1990

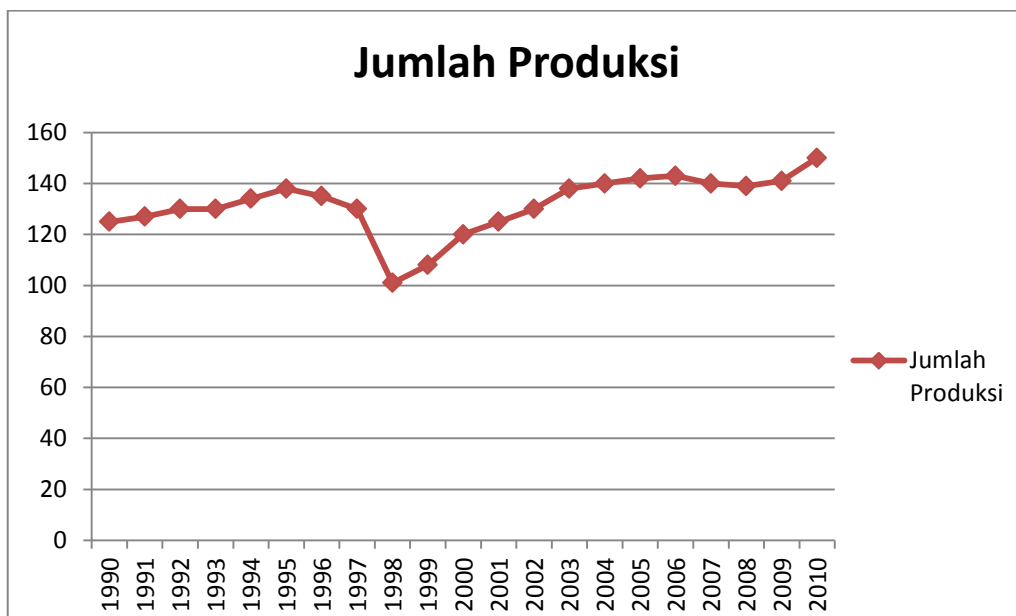


Berdasarkan grafik di atas, jumlah produksi saat masa Ibu Elizabeth memimpin terjadi kenaikan dan penurunan jumlah produksi yang sangat jelas. Berbeda saat menantunya yaitu cece Yu yang memimpin. Jumlah produksi yang meningkat dengan stabil meski terdapat penurunan jumlah produksi walau tidak terlalu kentara. Hal ini membuktikan bahwa setelah cece Yu mengambil alih, dengan kemampuan yang ia miliki, cece Yu berhasil menstabilkan pertumbuhan industri yang ia pimpin.

Pada tahun 1990 hingga 2010, industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 mengalami fluktuasi dalam jumlah produksi yang cukup menarik. Selama periode ini, industri keripik balado ini mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tren konsumen, teknologi, dan faktor-faktor lingkungan. Jika pada tahun-tahun sebelumnya jumlah produksi terbilang meningkat secara stabil karena permintaan konsumen yang juga meningkat. Pada masa ini industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 harus mengalami berbagai masalah ekonomi hingga kehilangan beberapa karyawannya. Penyebab masalah ekonomi sebuah industri tidak hanya bersumber dari lingkungan internal, terkadang lingkungan eksternal juga membawa pengaruh besar terhadap perekonomian industri tersebut. Pada periode ini, industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 merasakan dampak dari fenomena ekonomi nasional. Untuk melihat bagaimana fluktuasi jumlah produksi di industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7, berikut grafik 3 yang akan memvisualisasikan jumlah produksi pada tahun 1990-2010:

Grafik 3

Jumlah Produksi Industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 Tahun 1990-2010



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah produksi yang signifikan pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 2007-2008 kembali mengalami penurunan. Pada masa ini, bukan hanya krisis ekonomi yang menjadi permasalahan industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7. Meski beberapa kali mengalami penurunan jumlah produksi. Jika dilihat dari grafik di atas, industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 juga mengalami peningkatan jumlah produksi secara stabil. Hal ini tak lain karena kemampuan cece Yu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Berbagai macam cara dilakukan untuk tetap mempertahankan industri yang telah berdiri sejak tahun 1970 ini. Selain

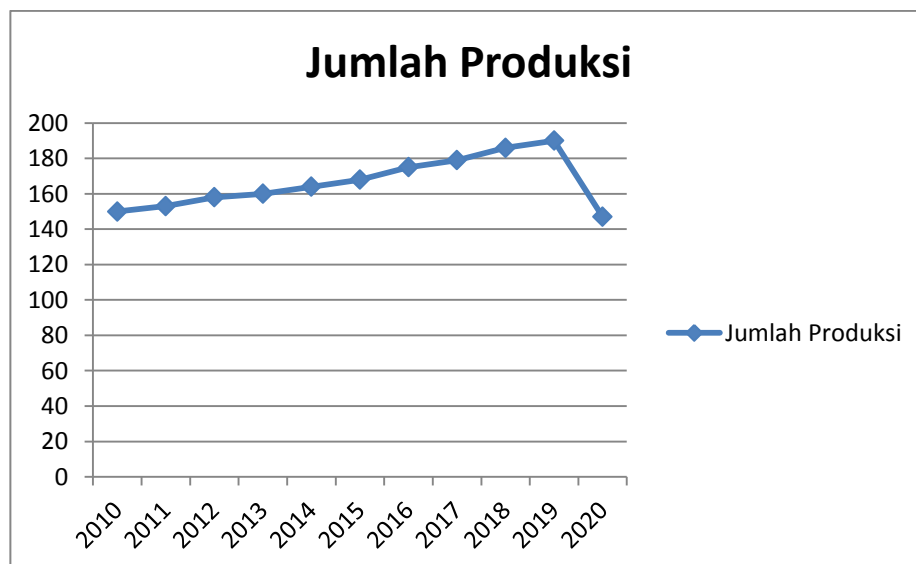
menciptakan inovasi rasa baru, cece Yu juga meningkatkan strategi pemasaran. Pada periode ini, pendistribusian menggunakan sepeda keliling sudah benar-benar dihentikan. Namun bukan berarti cece Yu hanya diam menunggu konsumen untuk datang ke tokonya. Pada masa ini, bisnis ritel di Kota Padang mulai bermunculan sejak tahun 1990-an.

Bagi industri cece Yu pribadi, pertumbuhan bisnis ritel membawa berkah bagi perkembangan distribusi usahanya. Dengan memanfaatkan keberadaan ritel-ritel modern tersebut, cece Yu memasarkan produknya lewat bisnis tersebut. Dengan jangka waktu tertentu, cece Yu akan mengantarkan stok keripik dan mengambil kembali keripik sisa yang tidak terjual, sehingga produk yang mereka titipkan tetap *fresh*.

Selama dekade tahun 2010 hingga 2020, industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 mengalami perkembangan yang menarik dalam berbagai aspek. Mulai dari pola distribusi hingga jumlah produksi yang selalu naik. Karna selama periode ini Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, meskipun terdapat beberapa tantangan dan krisis ekonomi yang dihadapi. Untuk melihat bagaimana perkembangan jumlah produksi Bintang Jaya Keripik Balado 4x7, berikut grafik 4 mengenai jumlah produksi tahun 2010-2020:

Grafik 4

Jumlah Produksi Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 Tahun 2010-2020



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa garis grafik naik secara stabil. Hal ini menggambarkan bahwa produksi di industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 meningkat secara stabil setiap tahunnya. Meski pada tahun 2020 industri ini harus kembali merasakan dampak krisis akibat pandemi Covid yang melanda Indonesia. Meski begitu, industri Bintang Jaya Keripik Balado 4x7 masih tetap bertahan hingga sekarang.

## KESIMPULAN

Selama puluhan tahun berdiri, industri Bintang Jaya Keripik Balado telah membuktikan bahwa pengelolaan yang dan tidak takut untuk mengambil keputusan mampu mempertahankan apa yang telah kita perjuangkan. Setelah beberapa kali merasakan dampak dari krisis ekonomi bahkan krisis moneter yang

melanda, industri ini tetap bertahan dengan segala kendala yang ia hadapi. Kondisi ekonomi yang terkadang tidak sesuai harapan tidak mampu menggoyahkan cece Yu dalam menjalankan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, *Profil Industri Besar dan Sedang Sumatera Barat*. Provinsi Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik, 2018.
- BPS Kota Padang, *Padang Dalam Angka 2017*. Kota Padang: BPS Kota Padang 2017.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Muliawan, *Jasa Ungguh. Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media, 2008.
- Rizki, Tabah; Dwita, Sany. *Memaknai Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Keluarga Etnis Tionghoa Di Minangkabau*. 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.1: 50-63.
- Syuhardi, Yossi Indrawati. *Analisis Strategi Bersaing Industri Makanan Tradisional Khas Sumatera Barat*. 2018. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4.4: 350-359.
- Wira, Variyetmi, et al. *Profil industri rumah tangga rakik di kecamatan pauh kota padang*. *Akuntansi dan Manajemen*, 2015, 10.2: 61-68.
- Zuhri, Saifuddin. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. 2013. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2.3.